**JURNALBASICEDU**

Volume 5 Nomor 5 Bulan 2021 x Halaman xx

*Research & Learningin Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual**

**Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 AB.S Perigi**

**Hayatun Nupus, Agus Triyogo, Andri Valen 🖂**

STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia

Hayatunnupuskawai@gmail.com, valen.andri87@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar buku pendamping tematik yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas III SD Negeri No 2 AB.S Perigi*.* Sampel Penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa. Metode penelitian yang digunakan *Research and Development* dengan desain pengembangan model *Dick and Carey*. Teknik pengumpulan data dalam penulis an ini yaitu observasi, wawancara, angket. Teknik analisis data menggunakan skala *likert* dan *mean* (persentase nilai rata-rata). Berdasarkan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket uji validitas dari tim validator ahli desain, bahasa, dan materi tergolong dalam kategori baik dengan persentase 80,55 %. Sedangkan hasil analisis uji kepraktisan guru dan siswa yang terdiri dari 10 orang uji *one to one* sebanyak 3 siswa, uji kelompok kecil 6 siswa dan 1 guru untuk uji kepraktisan guru. Hasil secara keseluruhan uji kepraktisan tergolong dalam kategori sangat prakris dengan persentase 86,39 %. Dengan demikian hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual dapat dinyatakan valid dan praktis, bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar ini dapat membantu siswa dan guru di dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar Buku Pendamping, Tematik Terpadu, Kontekstual

Abstract

*This development research ed to develop teaching materials for thematic companion books according to the needs of third grade students of SD Negeri No. 2 AB.S Perigi. The type of research is Research and Development adapted from the Dick and Carey model. The number of class III totaling 24 students. Data collection techniques in this study are observation, interviews, questionnaires. The data analysis technique used a Likert scale and validity test. Overall, the results of the analysis and calculation of the questionnaire scores from the expert team, teaching materials for contextual-based integrated thematic companion books are in the good category with a percentage of 80.55%. While the results of the research analysis of the practicality sheet of teachers and students consisting of 10 people consisting of 3 students for one to one test, small group test of 6 students and 1 teacher for teacher practicality test. The overall results of the practicality test with a percentage of 86.39% are in the very practical category, meaning that the contextual-based integrated thematic companion book teaching materials are valid and can practically be used in learning.*

***Keywords:*** *Development, Teaching Materials for Integrated Thematic Companion Books, Contextual*

 Copyright (c) 2021 Hayatun Nupus,dst

🖂Corresponding author :

Email : valen.andri87@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : (0831-7130-1639) ISSN 2580-1147 (Media Online) Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Upaya ini akan tercapai apabila guru mampu mengembangkan belajar bermakna (Andri Valen, 2020)**.** Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar memerlukan bahan ajar yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi setiap mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Bahan ajar yang dekati lingkungan siswa adalah bahan ajar yang didasarkan pada pendekatan konstektual. Menurut Johson (Sihotang & Sibuea, 2015) pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Selain itu, agar buku ajar menjadi komunikatif terhadap siswa, bahasa yang digunakan dalam buku ajar hendaknya tidak terlalu formal.

Kenyataannya membuktikan bahan ajar yang digunakan guru yaitu bahan ajar yang sudah disediakan disekolah tanpa dikaji ulang dengan konteks yang ada serta kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang digunakan saat ini kebanyakan tidak berbasis pada muatan lokal atau konteks yang ada di sekitar kehidupan peserta didik. Sumber bahan ajar yang hanya terpaku pada buku teks tanpa ada inovatif serta kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga berdampak pada proses pembelajaran terhambat.

Menurut (Perwitasari et al., 2018) penggunaan bahan ajar berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, menurut (Widodo, C. S., 2008) bahan ajar yang baik harus dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah instruksional dimana bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi yang menggunakan bahasa yang baik dan benar mudah dipahami, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan manarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan, isi buku menggambarkan ide penulisnya.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil observasi, wawancara, dengan kepala sekolah, guru kelas, beberapa siswa dan hasil analisis kebutuhan pembelajaran tematik kelas III penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai kondisi pembelajaran pada tanggal 20 November 2020. Dari informasi wawancara dengan kepala sekolah, kurikulum yang digunakan SD Negeri 02 AB.S PERIGI adalah kurikulum 2013. Buku-buku yang digunakan buku kurikulum 2013 revisi 2018 dengan jumlah yang memadai dimana siswa memegang 1/1 dalam setiap pembelajaran. Dari informasi dan wawancara penulis dengan guru kelas III SD Negeri No 2 AB.SPERIGI tanggal 20 November 2020, ditemukan beberapa informasi diantaranya adalah guru dan siswa sangat bergantung dengan buku guru dan buku siswa yang berasal dari pemerintah, sedangkan materi yang ada dalam buku tema kurang lengkap sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas yang ada dibuku tema tersebut yang mana guru tidak menggunakan sumber lain selain buku dari pemerintah. Konteks materi dalam buku disajikan secara umum dan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, sementara siswa akan termotivasi pemahamannya jika guru mengaitkan materi dengan konteks yang ada dilingkungan siswa tersebut.

Kegiatan pembelajaran dalam buku tema tersebut kurang mengaktifkan siswa, banyak materi yang kegiatannya monoton. Hasil dari wawancara dari siswa buku yang terdapat di buku tematik tersebut penjelasan materi yang kurang luas dan sedangkan contoh dan gambar yang terdapat pada buku tematik pun kurang lengkap dan bahasa yang digunakan masih sulit dipahami. Dilihat dari buku tematik tersebut tampak jelas bahwa materi dalam buku tidak sesuai dengan konteks lingkungan sekitar siswa. Maka dari itu, sangat dibutuhkannya buku pendamping sebagai penunjang dari buku tema yang telah disedikan oleh sekolah tersebut.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa buku yang diharapkan guru dan siswa yaitu buku ajar yang kontekstual dimana materi lebih luas dan sesuai dengan konteks dalam kehidupan siswa sehari-hari dan tentunya dengan tampilan buku yang lebih menarik mulai dari segi gambar, warna, isi materi yang mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan atau perbaharuan bahan ajar yang mampu menuntun siswa dalam berlatih sesuai pengalaman serta konteks lingkungan siswa.

Upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk-produk pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran. Produk-produk pendidikan tersebut salah satunya yaitu mengembangkan bahan ajar berupa buku pendamping terpadu terkait pembelajaran tematik berbasis kontekstual.

Penulisan sebelumnya pernah dilakukan oleh Suci Perwitasari dkk menggunakan metode Borg and Gall. Pada penulis an ini telah menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar tematik yang terdiri atas buku guru dan buku siswa kelas IV sekolah dasar pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil penulis an disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dikategorikan valid, praktis, dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar tematik berbasis kontekstual pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan di atas penulis tertarik mengembangkan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbsais konstektual. Faktor lain yang memotivasi penulis, dalam kegiatan ini yaitu untuk menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik agar dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Tampilan Buku Pendamping disajikan semenarik mungkin serta mudah untuk dipahami oleh siswa, sehingga siswa akan termotivasi dan dapat meningkatkan kreatif belajar.

(Valen, 2020) menyatakan peranan guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan kemampuan berpikir siswa. Guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu pula. Sebuah bahan ajar yang baik harus mencakup petunjuk belajar (petunjuk guru dan siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), dan evaluasi.

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan belajar yang dirancang sekitar ide pokok (tema) dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) yang diikat dengan tema-tema tertentu dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pendekatan kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru. Bahan ajar berbasis kontekstual mempunyai orientasi terhadap hasil belajar, sesuai dengan pendapat Susanto (Sutopo, 2017:56) menyatakan bahan pembelajaran kontekstual diarahkan untuk membantu para siswa mencapai keunggulan akademik, keterampilan, pengembangan sikap dan moral sesuai dengan harapan masyarakat.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan untuk mengembangkan bahan ajar. Adapun desain dan pengembangan bahan ajar penulis menggunakan model pengembangan Dick & Carey. Terdapat sepuluh langkah menurut model Dick & Carey, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan 2) analisis pembelajaran 3) analisis pembelajaran (siswa) dan konteks 4) merumuskan tujuan performansi 5) mengembangkan instrument 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif 9) melakukan revisi 10) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumantif.

Alur proses pengembangan buku ajar menurut Dick dan Carey daapt dilihat pada gambar 1 berikut.

*Identify instruktonal goal*

*Conduct instructional analisis*

*Desaign and conduct surnative evaluation*

*Develop assessment instrucment*

*Analyze learners and contekxt*

*Revise instruction*

*Write performance objective*

*Desaign and coduct formative evaluation of instruction*

*Develop and select instructional materials*

*Develop instructional stategy*

**Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan Dick and Carey**

(Dick, W., Carey, L., & Carey, 2005)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif berupa persentase. Data kualitatif diperoleh. (Mansyur Romadhon, Andri Valen, 2020)menjelaskan dalam penelitian pengembangan data kualitatif diperoleh dari validasi ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran ada praktisi (guru) yang berupa masukan dan saran untuk melakukan revisi terhadap pengembangan Bahan Ajar/Media. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu tes, angket, wawancara, kuesioner, observasi. Teknik analisis data angket menggunakan sklala likert.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Kebutuhan dan Tujuan**

Dalam analisis kebutuhan penulis melakukan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri No 2 AB.S Perigi. Hasil yang diperoleh dari wawancaara tersebut yaitu diketahui kurikulum yang digunakan kelas III SD Negeri No 2 AB.S Perigi yaitu kurikulum 2013. Selain menganalisis kurikulum, penulis juga mengindentifikasi buku yang digunakan guru dalam mengajar yaitu buku dari penulis penulis Iba Muhibba, S.Sos Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi 2018 kelas III yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018.

1. **Analisis Pembelajaran**

Analisis pembelajaran dari setiap Kompetensi Inti memiliki dua Kompetensi dasar, karena keterbatasan waktu dan biaya, dalam pengembangan bahan ajar penulis membatasai hanya pada tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan secara lisan dan tulis batasan tersebut berdasarkan keterbatasan waktu dan biaya yang penulis miliki.

1. **Analisis Siswa dan Konteks**

Langkah ketiga yaitu analisis siswa dan konteks kelas III SD Negeri No 2 AB.S Perigi, karakter siswa kelas III sangat aktif, sehingga penulis berusaha membuat keaktifan siswa ke arah lebih baik dalam peroses belajar mengajar yaitu membuat sebuah forum diskusi tentang materi tema 7 perkembangan teknologi.

Selain itu, analisis konteks yang dilakukan di lingkungan kelas III SD Negeri No 2 AB.S Perigi yaitu SD Negeri No 2 AB.S Perigi terletak di desa Dharma Sakti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

1. **Merumuskan Tujuan Perfomansi**

Rumusan tujuan performansi dari KI dan KD untuk mengembangkan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual yaitu

1. Menggali informasi mengenai tema perkembangan teknologi produksi pangan
2. Menelaah berbagai pola penyajian tema perkembangan teknologi produksi pangan
3. Memahami kebahasaan
4. Serta dapat menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam perkembangan teknologi produksi pangan.
5. **Mengembangkan Strategi Pembelajaran**

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan, pertama metode ceramah, tanya jawab dan latihan,

1. **Mengembangkan Bahan Pembelajaran**

Bahan ajar buku pendamping merupakan model bahan ajar berbentuk modul yang dibuat menggunakan aplikasi *microsoft word 2007*. Bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis yaitu buku siswa.

1. **Evaluasi Formatif dan Revisi**
2. **Evaluasi Ahli**
3. **Ahli Desain**

Validator ahli desain bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual, adalah salah satu dosen dari STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang desain yaitu bapak Dodik Mulyono, M.Pd. Ahli desain yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen desain produk bahan ajar.buku pendamping. Pada lembar validasi desain terdapat 13 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator desain bahan ajar buku pendamping Tematik Terpadu berbsis konstektual diperoleh nilai rata-rata 76.92 % yang berarti valid dari segi desain. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

1. **Ahli Bahasa**

Validator ahli selanjutnya yaitu ahli bahasa yang juga ahli dibidangnya, yaitu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang kebahasaan. Ahli bahasa yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen bahasa. Pada lembar validasi bahasa terdapat 11 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator bahasa bahan ajar buku pendamping Tematik Terpadu berbsis konstektual diperoleh nilai rata-rata 75.00 % yang berarti valid dari segi bahasa. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

1. **Ahli Materi**

Validasi materi yaitu ibu Fitria Rizki, S.Pd. yang merupakan guru kelas di SD Negeri No AB.S Perigi yang berkompeten dalam bidang materi pembelajaran Tematik. Ahli materi yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen materi bahan ajar buku pendamping. Pada lembar validasi materi terdapat 12 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator desain bahan ajar buku pendamping Tematik Terpadu berbsis konstektual diperoleh nilai rata-rata 89.58 % yang berarti valid dari segi materi. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

1. **Rekapitulasi Penilaian Validator**

Adapun hasil rekapitulasi penilaian Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu berbsais Konstektual dari ketiga validator yaitu validator desain, validator bahasa, dan validator materi terhadap Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu berbasis Konstektual dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Seluruh Validator

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Validator | Jumlah Butir Pernyataan | Skor yang diperoleh | Rata-rata Skor | Kategori |
| 1 | Dr. Dodik Mulyono, M.Pd | 13 | 40 | 76.92 % | Baik |
| 2 | Dr. Rusmana Dewi, M.Pd | 11 | 33 | 75.00 % | Baik |
| 3 | Fitria Rizki, S.Pd | 12 | 43 | 86.98 % | Sangat Baik |
| Total | 36 | 116 | 80.55 % | Baik |

1. **Revisi Produk**

Revisi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari produk berdasarkan nilai, kritik, dan juga saran dari validator sebelum diujicobakan (Mansyur Romadhon, Andri Valen, 2020). Desain pengembangan produk awal setelah validasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi produk telah direvisi sesuai saran dan masukan maka dari itu diperoleh hasil produk final. Setelah direvisi maka Bahan Ajar Buku pendamping Tematik Terpadu berbasis Konstektual dinyatakan layak dan siap untuk diujicobakan. Adapun produk final Bahan Ajar Buku pendamping Tematik Terpadu berbasis Konstektual dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Produk Final**

1. **Uji Kepraktisan**
2. **Uji Coba *One to One***

Pelaksanaan uji coba *one to one* dilakukan pada tiga siswa SD Negeri 02 ABS. Perigi. Berdasarkan angket uji coba *one to one*, diketahui bahwa respon siswa terhadap bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual positif dengan persentase 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual sudah praktis dan siap digunakan pada uji coba kelompok kecil tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari siswa

1. **Uji Coba Kelompok Kecil**

Evaluasi kelompok kecil memiliki tujuan yang sama dengan evaluasi prototipe, yaitu untuk melihat kemenarikan bahan pembelajaran, keterbacaan isi materi, penyajian gambar, penyajian materi dalam bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual. Pada lembar angket kepraktisan siswa tersebut berisi 10 pertanyaan untuk dijawab oleh siswa Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil, diketahui bahwa respon siswa terhadap bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual sangat positif dengan persentase 88,75%. Hal ini sesuai dengan kriteria respon yang sangat positif memiliki nilai ≥ 85% (Zaahirah, Wijhatuz, 2014)

1. **Uji Kepraktisan Guru**

Kriteria respon guru dihitung berdasarkan persentase yang diukur dari 14 pertanyaan respon guru hasil dari nilai dapat ditentukan kriteria persentase respon guru setelah menggunakan bahan ajar tematik yang dikembangkan. Adapun hasil angket kepraktisan guru, dapat diketahui respon guru terhadap bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual adalah sangat praktis dengan persentase 85,71% sehingga bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian dari ketiga uji coba kepraktisan diantaranya kolompok *one to one,* kelompok kecil dan kepraktisan guru terhadap bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual. Dapat disimpulkan bahwa uji coba kelompok *one to one* termasuk ke dalam kategori sangat praktis dengan perentase 85 % serta uji kelompok kecil termasuk dalam kategori sangat praktis dengan persentase 88,75 % dan uji kepraktisan guru termasuk dalam kategari sangat praktis dengan persentase 85,71 %. Seluruh komponen uji kepraktisan siswa dan guru termasuk dalam kategori sangat praktis dengan persentase 86,39 %. Data hasil rekapitilasi uji coba kepraktisan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji Kepraktisan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Responden | Jumlah Peserta | Skor yang diperoleh | Persentase | Kategori |
| 1 | Uji *One to One* | 3 | 34 | 85 % | Sangat Praktis |
| 2 | Uji Kelompok Kecil | 6 | 35.5 | 88.75 % | Sangat Praktis |
| 3 | Guru | 1 | 48 | 85.71 % | Sangat Praktis |
| Total | 10 | 117.5 | 86.39 % | Sangat Praktis |

Mengembangkan desain bahan ajar buku pendamping tematik berbasis kontekstual dilakukan setelah proses analisis data dan identifikasi pembelajaran. Analisis data dilakukan di SD Negeri AB.S Perigi, pada siswa dan guru kelas III tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar pada salah satu materi tematik tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan.

Penulis melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancari guru kelas III SD Negeri AB.S Perigi. Dari hasil analisis kebutuh diperoleh infomasi bahwa SD Negeri AB.S Perigi telah menggunakan kurikulum 2013. Buku yang digunakan guru dalam mengajar yaitu buku tematik revisi 2013 Dari hasil analisis kebutuhan penulis dapat mengembangkan bahan ajar buku pendamping berbasis kontektual.

Proses desain bahn ajar, sebelum penulis mulai mengembangkan desain bahan ajar, terlebih dahulu penulis memahami cara pengembangan bahan ajar dari beberapa referensi tentang pembuatan bahan ajar. Saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji sangat membantu penulis yang masih pemula dalam mengembangkan bahan ajar. Sebelum proses validasi penulis juga meminta masukan dari beberapa teman serta beberapa guru tentang kemenarikan bahan ajar yang penulis kembangkan.

Bahan ajar buku pendamping berbasis kontesktual pada bagian *cove*r, awalnya penulis mendesainnya untuk bahan ajar siswa terdapat gambar siswa animasi sedang belajar dan di revisi selanjutnya dengan bergambar makanan yang terkait materi pada buku tematik yang akan dikembangkan. Setelah melakukan proses validasi oleh tim ahli, ternyata ahli desain menyarankan untuk memberikan gambar yang sesuai dengan isi materi supaya menggambarkan ciri khas bahan ajar. Selain itu, ahli desain juga memberikan saran supaya gambar pada *cover* menyesuaikan ciri khas yaitu kontekstual, jadi produksi pangan dan mesin produsi yang diambil dari sekitar wilayah Musi Rawas. Masukan dari ahli desain untuk *cover* bahan ajar siswa.

Bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual dibuat untuk tingkat SD kelas III, masukan dari ahli desain tulisan untuk tingat SD kelas III tidak perlu rumit dibuat dengan sederhana tulisan kelas III mengarah untuk tingkat SD kelas rendah.

Gambar atau animasi tidak kalah pentingnya dalam mendesain bahan ajar. Gambar atau animasi memang bisa menarik siswa untuk mempelajarinya, tetapi juga bisa membingungkan siswa dalam memahaminya jika animasi atau gambar tidak sesuai dengan isi materi. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk memberikan animasi atau gambar yang sesuai dengan materi dan tidak memasukkan gambar atau animasi yang tidak perlu. *Spasi*, tanda baca, huruf, harus diperhatikan dengan cermat dan teliti supaya jelas serta tidak menimbulkan kebingungan dan makna ambigu bagi pembaca dalam memahaminya.

Ukuran bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual adalah 210 mm X 207 mm sama seperti pada umumnya. Sedangkan jenis huruf yang digunakan yaitu *Comic Sanc MS* dengan ukuran 12 serta 1.15 *spasi*, Begitu juga penggunaan jenis huruf memperhatikan kemudahan untuk dibaca berdasarkan pendapat ahli kebahsaan serta peserta didik.

Bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual terdiri dari beberapa materi yang terkaitkan dengan konteks siswa sehingga menjadi buku pendamping dari buku utama dengan didukung banyak kegiatan pada bahan ajar tersebut. Perbedaanya buku ini sebagai buku untuk siswa maka tidak terdapat kunci jawaban pada soal-soal dalam bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual.

Evaluasi kevalidan dalam bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual, dilakukan dengan mengadakan evaluasi tim ahli. Evaluasi tim ahli dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli desain, ahli kebahasaan dan ahli materi. Hasil evaluasi tim ahli berupa angket menjadi standar patokan apakah bahan ajar yang dikembangkan valid atau tidak.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain , bahan ajar buku tematik berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 76,92%, artinya bahan ajar buku pendamping kontekstual dalam desian telah valid. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain. Selanjutnya yaitu analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli bahasa , bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 75,00%, artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual dalam kebahasaan telah valid. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli bahasa. Proses validasi terakhir yaitu, analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli materi. Materi bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 89,58%, artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual dalam segi materi telah valid. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli materi. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan pesersetansi 80,55% artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual telah valid. Setelah bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, selanjutnya bahan ajar diuji cobakan pada siswa kelas III.SD Negeri AB.S Perigi.

Kepraktisan dari bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual, dilakukan dengan evaluasi *one to one*, uji coba kelompok kecil, dengan menyebar angket. Uji coba *one to one* dilakukan dengan wawancara terhadap tiga orang siswa, dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang mengandung tentang kepraktisan penggunaan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual serta mengisi angket dan tergolong sangat praktis persentase 85%. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan pemberian angket mengenai kepraktisan penggunaan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual pada tahap uji coba kelompok kecil tergolong sangat baik atau sangat praktis dengan persentase 88,75 %. Berdasarkan persentase tersebut bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual sudah praktis untuk digunakan. Adapun uji coba kepraktisan guru dengan pemberian angket terbuka kepada wali kelas untuk menilai kepraktisan penggunaan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong sangat praktis dengan persentase 85,71% dengan persentase tersebut wali kelas berpendapat bahan ajar yang telah di susun dan dikembangkan sudah praktis untuk digunakan. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket siswa dan guru, bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual tergolong dalam kategori sangat praktis dengan persetansi 86,39 % artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual telah praktis.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Bahan ajar buku pendamping berbasis kontesktual siswa kelas III SD Negeri AB.S Perigi, diketahui hasil validasi tim ahli dari keseluruhan komponen validasi (ahli desain, ahli kebahasaan, ahli materi) termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 80.55%. Selain itu Kepraktisan bahan ajar buku pendamping berbasis kontesktual termasuk dalam kategori sangat praktis yaitu dengan persentase persentase 86,39 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pengembangan bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual sudah valid dan praktis. Bahan ajar layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran serta dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik terpadu.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

 Penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Agus Triyogo, M.Pd., dan Bapak Andri Valen, M.Pd yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan pengetahuan tentang penelitian ini.
2. Bapak dan ibu SD Negeri No 2 AB.S Perigi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.
3. Seluruh pihak yang selalu senantiasa memberikan semangat dan memotivasi pada penulis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andri Valen, A. S. E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. *Inventa*, *4*(2), 181–189.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The Systematic Design of Intruction*. United States.

Mansyur Romadhon, Andri Valen, A. S. E. (2020). Pengembangan Media Monopoly Game Pada Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, *4*(4), 1246–1256.

Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(3), 278–285.

Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting.” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, *2*(2), 169–179. https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3293

Valen, A. (2020). Analisis Pemahaman dan Kemampuan Guru Menyusun Soal Mid Semester Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Basicedu*, *4*(4), 1084–1097.

Widodo, C. S., & J. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Elex Media Komputindo.

Zaahirah, Wijhatuz, K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Materi Luas Permukaan Balok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matetatika*, *3*(3), 252–258.